

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DRILL AND PRACTICE* TERHADAP
HASIL BELAJAR *CHEST PASS* PADA PEMAINAN BOLA BASKET
(Studi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kota Mojokerto)**

Basukisna Setya Candra

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya, chandraseven@gmail.com

Sudarso

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Passing adalah salah satu gerak dasar dalam permainan bola basket dan juga dapat membantu memindahkan bola kepada teman yang lain. Jika dalam permainan bola basket tidak bisa melakukan operan dengan benar, maka permainan cenderung tidak dapat berjalan.

Ada banyak metode pembelajaran yang digunakan agar dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar *passing* pada siswa. Akan tetapi dalam kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu menguasai gerak dasar *passing* dengan metode yang sudah diterapkan oleh para pendidik. Oleh karena itu diperlukan metode lain yang mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai gerak dasar *passing* dalam bola basket.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *drill and practice* dalam pembelajaran pendidikan jasmani terhadap hasil belajar *chest pass* pada permainan bola basket. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Kota Mojokerto menggunakan teknik *cluster random sampling* berjumlah 37 siswa. Kelas yang terpilih menjadi sampel adalah kelas X-4. Instrumen penelitian menggunakan tes *wall pass*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *drill and practice* pada gerak dasar *chest pass* bola basket.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *drill and practice* memberikan dampak yang lebih baik terhadap hasil belajar *chest pass* yaitu sebesar 44.45 %.

Kata Kunci : Gerak dasar *chest pass*, metode *drill and practice*, hasil belajar.

Abstract

Passing is one of the basic movements in the game of basketball and also can help move the ball to another friend. If the game of basketball cannot do right operand, the game is likely not able to run.

There are many learning methods are used in order to improve basic motor skills in students passing. But in reality there are many students who have not been able to master the basic motion passing with the method that has been applied by educators. Therefore, other methods are needed that can improve students' ability to master the basic motion of passing in basketball.

This study aimed to determine the effect of drill and practice methods in teaching physical education on learning outcomes chest pass in basketball games. This research is quasi experiment with descriptive quantitative approach. Subjects in this study were students of class X SMA Negeri 1 Kota Mojokerto using cluster random sampling technique totaled 37 students. Class is selected into the sample class X-4. Using research instruments pass the test wall.

The purpose of this study is to know the improvement of student learning outcomes using drill and practice learning methods on the basis of motion basketball chest pass.

Based on the research findings, it is concluded that learning used a drill and practice method gives better impact on learning outcomes chest pass that is equal to 44.45%.

Keywords: Motion basic *chest pass*, *drill and practice* methods, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pengertian pendidikan pada sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dan peranannya dimasa yang akan datang.

Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Diantara ketiga

interaksi tersebut hanya sekolah yang bersifat formal. Guru sebagai pendidik di sekolah telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru. Ia telah mempelajari ilmu, keterampilan, dan seni sebagai guru. Ia juga telah dibina untuk memiliki kepribadian sebagai pendidik. Lebih dari itu mereka juga telah diangkat dan diberi kepercayaan oleh masyarakat untuk menjadi guru, bukan sekedar dengan surat keputusan dari pejabat yang berwenang, tetapi juga dengan pengakuan dan penghargaan dari masyarakat.

Guru melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan rencana dan persiapan yang matang. Mereka mengajar dengan tujuan yang jelas, bahan-bahan yang telah disusun secara sistematis dan rinci, dengan cara dan alat-alat yang telah dipilih dan dirancang secara cermat. Di sekolah guru melakukan interaksi pendidikan secara berencana dan sadar. Di lingkungan sekolah telah ada kurikulum formal, yang bersifat tertulis. Guru-guru melaksanakan tugas mendidik secara formal, oleh karena itu pendidikan yang berlangsung di sekolah sering disebut pendidikan formal.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat (Permendiknas No.22 Tahun 2006).

Pencapaian tujuan pendidikan jasmani sangat erat hubungannya dengan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya berperan menjadi informator saja, tetapi juga sebagai organisator, motivator, fasilitator, dan evaluator.

Didalam mengajar diperlukan strategi dan metode yang menarik untuk memudahkan siswa dalam penguasaan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian diharapkan materi yang diterima dapat tersimpan dalam waktu yang relatif lama dalam ingatan siswa.

Gagasan Pendidikan Jasmani sebagai tujuan pendidikan sudah lama dikenal, setara pandangan Plato pada zaman Yunani yang beranggapan bahwa pengembangan jasmani merupakan tujuan pendidikan yang menentukan. Akan tetapi, diikuti dengan penilaian bahwa jasmani yang terlatih dengan baik bukanlah akhir dari tujuan, tetapi hanya sebagai sarana mencapai tujuan yang terakhir (Nurhasan dkk2005 : 2).

Untuk menjalankan proses pendidikan jasmani, kegiatan belajar dan pembelajaran merupakan suatu usaha yang amat strategis untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pergaulan yang bersifat mendidik itu terjadi melalui interaksi aktif antara siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik. Kegiatan belajar dilakukan oleh siswa dan melalui kegiatan ini akan ada perubahan perilakunya, sementara kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi proses belajar, kedua peranan itu tidak akan lepas dari situasi saling mempengaruhi dalam pola hubungan antara dua subyek, meskipun disini guru lebih berperan sebagai pengelola atau *director of learning*. Pembelajaran merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran (Winataputra, 1994 : 4).

Kegiatan belajar merupakan masalah yang kompleks dan melibatkan keseluruhan aspek psiko dan fisik, bukan saja aspek kejiwaan tetapi juga aspek neuro-fisiologis. Pada tahap baru mengenal substansi yang dipelajari, baik yang menyangkut aspek pembelajaran kognitif, afektif dan psikomotor. Bagi siswa materi pembelajaran itu menjadi sesuatu yang asing pada mulanya. Namun, setelah guru berusaha untuk memusatkan dan menangkap perhatian siswa pada peristiwa pembelajaran maka sesuatu yang asing itu berangsur-angsur berkurang. Siswa sangat peduli dengan apa yang dilakukan oleh gurunya. Oleh karena itu, guru harus mengupayakan semaksimal mungkin penataan lingkungan belajar dan perencanaan materi agar terjadi proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Sebagai sebuah proses, belajar dan pembelajaran menjadi faktor sentral dalam meraih tujuan pengajaran dan pendidikan di sekolah (Husdarta, 2000 : 2).

Jadi, jelas disini bahwa aktifitas pembelajaran yang paling menonjol ada pada siswa. Guru cenderung berperan sebagai fasilitator dan motivator agar siswa

mau untuk belajar (*learn how to learn*). Disinilah letak kerumitan pembelajaran bagi seorang guru. Guru dihadapkan pada benda hidup dengan karakteristik yang amat berbeda untuk masing-masing siswa. Oleh karena itu, disamping guru harus menguasai materi pelajarannya guru juga dituntut memiliki kesabaran dan kecintaan dalam memahami dan mengelola proses pembelajaran. Hal inilah yang menjadi kata kunci suksesnya proses belajar mengajar disekolah.

Pada prakteknya, kegiatan belajar mengajar Pendidikan Jasmani sudah banyak disusun secara sistematis baik yang berkenaan dengan bentuk, urutan waktu, lama pelaksanaan, tingkat kesukaran bahkan sudah dikaitkan dengan tujuan dan penilaian proses belajar mengajar. Susunan kegiatan belajar mengajar yang dipilih dan ditetapkan secara cermat ini biasa disebut dengan metode pengajaran (Supandi, 1992 : 6).

Metode belajar mengajar merupakan aspek penting dalam proses belajar mengajar. Metode adalah jalan menuju tujuan belajar mengajar. Metode mempunyai hubungan fungsional yang kuat dengan tujuan. Memilih dan menetapkan metode berarti telah menetapkan pula tujuan yang akan dicapai. Dalam penyusunan strategi, kajian tentang penggunaan metode ini mempunyai kedudukan utama. Salah memilih metode yang diterapkan akan mengurangi motivasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Pendidik diberi kebebasan dalam melakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dimana mereka berada, agar tujuan-tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Standar kompetensi pada siswa kelas X salah satunya adalah mempraktikkan berbagai keterampilan permainan olahraga dalam bentuk sederhana dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sedangkan kompetensi dasarnya adalah mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, percaya diri. Dalam hal ini bola basket termasuk didalamnya. Bola basket memang olahraga yang tidak bisa dilakukan disembarang tempat, butuh tempat atau perlengkapan khusus untuk memainkannya. Bola basket memang sudah banyak diminati baik oleh kalangan perkotaan maupun pedesaan, akan tetapi biasanya terbentur masalah sarana dan prasarana. Sebagian dari mereka hanya mempelajari di bangku sekolah, dan itu pun baru diajarkan pada siswa menengah. Kebanyakan dari mereka yang baru mengenal olahraga ini mengalami kesulitan untuk bisa menguasai gerak dasarnya, selain karena fasilitas yang tersedia hanya di sekolah, mereka juga menerima pembelajaran dari kegiatan belajar di sekolah seminggu sekali. Dari

beberapa gerak dasar seperti *dribbel*, *passing* dan *shooting*, salah satu gerak dasar yang penting untuk dikuasai siswa adalah *passing*. *Passing* merupakan bagian yang tak terpisahkan dari bola basket dan penting bagi permainan tim.

Model pembelajaran *drill and practice* yaitu proses latihan berlangsung secara berulang-ulang terhadap suatu hal hingga tujuan tercapai, sedangkan praktik lebih menekankan pada kenyataan di lapangan dan memberikan pengalaman. Jadi proses belajar sebenarnya bersifat kompleks. Namun keanekaragaman pengertian dan metode yang digunakan tersebut pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama, yaitu tetap pada keberhasilan proses pencapaian ketuntasan belajar.

Passing merupakan teknik dasar utama dalam permainan bola basket. Dengan melakukan *passing* pemain dapat melakukan gerakan mendekati ring basket kemudian melakukan gerakan menembak (*shooting*) untuk mendapatkan point (Ahmadi, 2007 : 13). Jika dalam permainan bolabasket tidak bisa *passing* maka permainan pun akan terhambat bahkan cenderung tidak dapat berjalan. Permasalahan dalam *passing* lebih kompleks di karenakan setiap individu diharuskan dapat mengoper bola dengan tepat kepada teman.

Banyak metode pembelajaran yang digunakan agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai gerak dasar *passing*. Akan tetapi dalam kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu menguasai gerak dasar ini dengan metode yang diterapkan oleh para pendidik. Untuk itu diperlukan metode lain yang mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi gerak dasar *passing*.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut akan dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Drill and Practice* Terhadap Hasil Belajar *Chest Pass* Pada Permainan Bola Basket Siswa Kelas X di SMA N 1 Kota Mojokerto”, karena mengingat model pembelajaran sangat diperlukan oleh seorang guru untuk membantu dalam penyampaian materi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, peneliti ingin mengetahui fakta-fakta yang diperoleh dari pembelajaran yang diterapkan. Selanjutnya peneliti menggunakan penelitian eksperimen semu yaitu hanya diberikan perlakuan (*treatment*) yang dikenakan kepada subjek atau objek penelitian (Maksum, 2009 : 14). Adanya *Pretest-Posttest* untuk memastikan efektifitas perlakuan yang diberikan. Karena kelebihan yang dimilikinya, desain ini lebih banyak dipilih oleh peneliti. Dalam penelitian

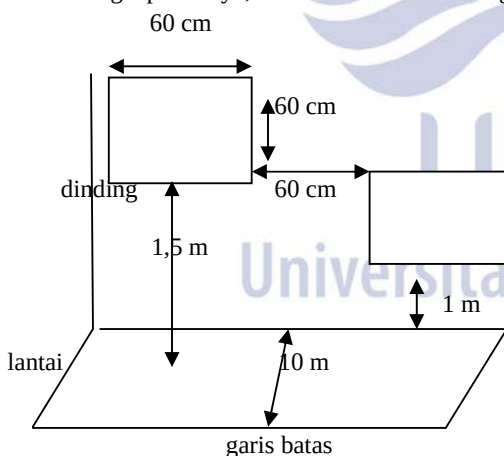
ini peneliti menggunakan model desain One Group Pretest-Posttest Design

Populasi adalah keseluruhan individu atau subyek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari subyek yang diteliti (Maksum, 2009 :40).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 1 Kota Mojokerto yang mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani. Kemudian jumlah anggota populasi adalah seluruh subyek kelas X SMA N 1 Kota Mojokerto ada 9 kelas dan siswanya sebanyak 360 siswa.

Dalam hal ini sampel diambil secara *cluster random sampling* yaitu mengambil sample secara kelompok yaitu 1 kelas. Dalam pengambilan sample ini dilakukan dengan cara undian. Dengan membuat potongan kertas kecil yang bertuliskan kelas X 1 – X 9 yang akan dijadikan sample dan dilipat. Kemudian di undi, salah satu kertas yang jatuh dalam undian dengan bertuliskan kelas, maka kelas tersebut menjadi sample penelitian. Jadi nantinya terdapat 1 kelas dari 9 kelas yang ada di SMA N 1 Kota Mojokerto yaitu kelas X-4 dengan jumlah 37 siswa sebagai kelompok penerapan model pembelajaran *drill and practice*.

Alat-alat yang digunakan dalam tes ini adalah lapangan bola basket, bolabasket, *meteran*, blanko penilaian, tembok, *stop watch*, dan lakban sebagai batas atau garis. Skor diambil dari berapa banyak *chest pass* yang mengarah pada target dalam waktu 1 menit dengan 2 kali kesempatan. Bila bola jatuh ketanah atau tidak bisa di tangkap bolanya, maka tidak akan dihitung.



Gambar 1.

Test Wall Pass (Rahantoknam, 2006 : 68)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Tabel 1. Deskripsi Data *Pre Test – Post Test*
Kelompok Model Pembelajaran *Drill And Practice*

Deskripsi	Pre-Test	Post-Test	Beda
Rata-rata	24,135	34,864	10.73
SD	3,98	4,04	3.27
Varian	15.8	16.4	10.7
NilaiMaksimum	32	41	16
Nilai Minimum	14	24	0
Peningkatan	44,45%		

Tabel 2. Hasil *T-Test independent sample*

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
Kelompok Model Pembelajaran <i>Drill And Practice</i>	19.95	1.69	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas setelah dilakukan perhitungan dan mengkonsultasikan nilai t_{hitung} pada tabel maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai t_{hitung} 19.95 > t_{tabel} 1.69 dengan taraf signifikan 0,05. Dengan kata lain bahwa ada pengaruh yang signifikan nilai hasil belajar *chest pass* bola basket ditinjau dari penerapan model pembelajaran *drill and practice*.

Pembahasan

Dalam bagian ini akan dibahas tentang pengaruh model pembelajaran *drill and practice* terhadap hasil belajar *chest pass* bola basket.

Dari tabel 1. deskripsi data *pre test* dan *post tes*. Untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar keterampilan *chest pass* bola basket kelompok *T-Test dependent sample*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (19.95) dan t_{tabel} (1.69) dengan taraf signifikan 0,05 yang bermakna bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , yang berarti hipotesis yang diajukan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran *drill and practice* terhadap hasil belajar keterampilan *chest pass* bola basket dihitung dengan cara rata-rata selisih hasil *pre test* dan *post test* (*MD*) dibagi rata-rata hasil *pre test* (*Mpre*) dikalikan 100%. Berdasarkan hasil olah data dari hasil penelitian dijelaskan bahwa model

pembelajaran yang diterapkan memberikan dampak terhadap peserta didik, yaitu sebesar 44,45 %.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian secara umum dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh yang signifikan metode pemberian tugas dalam pembelajaran pendidikan jasmani terhadap hasil belajar *chest pass* bola basket pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kota Mojoerto. Dibuktikan dengan hasil hitung uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} 19.95 > t_{tabel} 1.69$ dengan taraf signifikan 0,05.
2. Besarnya pengaruh model pembelajaran *drill and practice* dalam pembelajaran pendidikan jasmani terhadap hasil belajar *chest pass* bola basket berdasarkan analisis dapat diketahui sebesar 44,45%.

Saran

Saran-saran yang dapat diajukan sebagai rekomendasi umum kepada semua pihak, terutama guru penjasorkes adalah saran-saran berikut:

1. Agar kemampuan siswa dalam pembelajaran gerak dasar bola basket terutama *chest pass* hendaknya tidak terpaku pada satu metode, bisa juga menggunakan metode lain salah satunya model pembelajaran *drill and practice* ini.
2. Agar kemampuan siswa dalam pembelajaran gerak dasar bola basket dapat meningkat guru harus bisa mengetahui karakteristik siswa dan menggunakan berbagai model pembelajaran yang cocok untuk siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Nuril. 2007. *Prosedur Bola Basket*. Surakarta: Era Intermedia.
- Husdarta. 2000. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2006. *Standar Isi Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional.
- Maksum, Ali. 2007. *Diktak Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya : UNESA.
- Muhajir. 2007. *Belajar Bolabasket Untuk Pemula*. Jakarta : Widya Cipta.
- Nurhasan, dkk. 2005. *Petunjuk Praktis Pendidikan Jasmani*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rahantoknam, dkk. 2006. *Parameter Test SMP/SMA NEGERI Ragunan*. Jakarta.
- Ratumanan, T.G. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.

Sodikun, Imam. 1992. *Olahraga Pilihan Bola Basket*. Jakarta.

Supandi. 1992. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarata.

Winataputra dan Puspita, 1994. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Erlangga.

Wissel, hal. 1996. *Bolabasket Langkah Untuk Sukses*. Jakarta : PT Grafindo Persada.